

**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MPBI SISWA  
KELAS VII SMP NEGERI 2 MOJOSONGO BOYOLALI  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE TERPADU**

**SKRIPSI**

**Disusun Guna Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memenuhi Derajat  
Sarjana S-I Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan  
Daerah**



**Disusun Oleh:**

**SUGIYANI**  
**A. 310050108**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran sebagai hasil usaha siswa dan pola pembinaan ilmu pengetahuan di sekolah merupakan suatu skema, yaitu aktivitas mental yang digunakan siswa sebagai bahan mentah bagi proses perenungan dan pengabstrakan. Setiap siswa, sebenarnya telah mempunyai satu aset ide dan pengalaman yang membentuk struktur kognitif. Untuk membina siswa dalam menemukan pengetahuan baru, guru sebaiknya memerhatikan struktur kognitif yang ada pada mereka. Pada proses belajar mengajar, guru tidak lagi hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi siswa sendiri yang harus membangun pengetahuannya (*knowledge is constructed by human*).

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat terutama bagi para pelajar. Belajar merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh pelajar. Belajar dilakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. Gagne (dalam Ibrahim 2001:7) mengungkapkan bahwa belajar sebagai suatu perubahan dalam disposisi atau kapabilitas manusia. Perubahan dalam menunjukkan kinerja (perilaku) berarti belajar itu menentukan semua keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai yang diperoleh individu (siswa). Dalam belajar dihasilkan berbagai macam tingkah laku yang berlainan, seperti pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, informasi, dan nilai. Berbagai macam tingkah laku yang berlainan inilah yang disebut kapabilitas sebagai hasil belajar.

Mata pelajaran yang diajarkan, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam implementasinya, perlu dilakukan berbagai studi yang mengarah pada peningkatan efisiensi dan efektivitas layanan dan pengembangan sebagai konsekuensi dari suatu inovasi pendidikan. Salah satu bentuk efisiensi dan efektivitas implementasi kurikulum, perlu dikembangkan berbagai model pembelajaran kurikulum.

Model pembelajaran terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD/MI) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA/MA). Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik (Depdiknas, 2006:4).

Terpadu (*Integrated*) bisa mengacu pada *integrated curriculum* (kurikulum terpadu) atau *integrated approach* (pendekatan terpadu) atau *integrated learning* (pembelajaran). Pada pelaksanaannya, istilah pembelajaran terpadu dapat dipertukarkan, seperti dikatakan oleh Wiryawan (Pikiran Rakyat, 11 April 2003) “kurikulum terpadu adalah suatu pendekatan untuk mengorganisasikan kurikulum dengan cara menghapus garis batas mata pelajaran yang terpisah-pisah, sedangkan pembelajaran terpadu merupakan metode pengorganisasian

pembelajaran yang menggunakan beberapa bidang mata pelajaran yang sesuai. Istilah kurikulum terpadu dengan pembelajaran terpadu dalam penggunaannya dapat saling dipertukarkan.

Pembelajaran terpadu merupakan suatu aplikasi salah satu strategi pembelajaran berdasarkan pendekatan kurikulum terpadu yang bertujuan untuk menciptakan atau membuat proses pembelajaran secara relevan dan bermakna bagi anak Atkinson (dalam Baryans, 2007:1). Selanjutnya dijelaskan bahwa dalam pembelajaran terpadu didasarkan pada pendekatan *inquiry*, yaitu melibatkan siswa mulai dari merencanakan, mengeksplorasi, dan *brain storming* dari siswa. Dengan pendekatan terpadu siswa didorong untuk berani bekerja secara kelompok dan belajar dari hasil pengalamannya sendiri. Collins dan Dixon (dalam Baryans 2007:1) menyatakan tentang pembelajaran terpadu sebagai berikut: *integrated learning occurs when an authentic event or exploration of a topic in the driving force in the curriculum*. Selanjutnya dijelaskan bahwa dalam pelaksanaannya anak dapat diajak berpartisipasi aktif dalam mengeksplorasi topik atau kejadian, siswa belajar proses dan isi (materi) lebih dari satu bidang studi pada waktu yang sama.

Pembelajaran terpadu sangat memperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan perkembangannya yang holistik dengan melibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran baik fisik maupun emosionalnya. Untuk itu, aktivitas yang diberikan meliputi aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan yang holistik, bermakna, dan otentik, sehingga siswa dapat menerapkan

perolehan belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang nyata di dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Bredekamp (dalam Baryans 2007:1), pada proses pembelajaran hendaknya menyediakan berbagai aktivitas dan bahan-bahan yang kaya serta menawarkan pilihan bagi siswa, sehingga siswa dapat memilihnya untuk kegiatan kelompok kecil maupun mandiri dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinisiatif sendiri, melakukan keterampilan atas prakarsa sendiri sebagai aktivitas yang dipilihnya. Pembelajaran terpadu juga menekankan integrasi berbagai aktivitas untuk mengeksplorasi objek, topik, atau tema yang merupakan kejadian-kejadian, fakta, dan peristiwa yang otentik. Pelaksanaan pembelajaran terpadu pada dasarnya agar kurikulum itu bermakna bagi anak. Hal ini dimaksudkan agar bahan ajar tidak digunakan secara terpisah-pisah, tetapi merupakan suatu kesatuan bahan yang utuh dan cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.

Integrated atau terpadu bisa mengacu pada *integrated curricula* (kurikulum terpadu) atau *integrated approach* (pendekatan terpadu) atau *integrated learning* (pembelajaran). Pada pelaksanaannya istilah kurikulum terpadu atau pembelajaran terpadu atau pendekatan terpadu dapat dipertukarkan (Wiryawan, 2007:1) <http://www.anugerah.jang.guru.htm>.

Membaca adalah aktifitas pencarian informasi melalui lambang-lambang tertulis. membaca adalah suatu proses menalar (*reading is reasoning*). Dengan membaca kita mencoba mendapatkan dan memproses informasi. Hingga mengendap menjadi sebuah pengetahuan. Dan pengetahuan itu sendiri akhirnya

menjadi suatu dasar untuk dinamisasi kehidupan, memperlihatkan eksistensinya, berjuang mempertahankan hidup dan mengembangkan dalam bentuk sains dan teknologi sebagai kebutuhan hidup manusia.

Dengan demikian maka proses membaca merupakan kegiatan memperoleh informasi dan pengetahuan sebagai sarana dalam mengembangkan dinamisasi hidup serta mempertahankan keberadaan hidupnya dalam memenuhi kebutuhan dalam hidupnya pula.

Membaca merupakan salah satu bagian dari pengajaran dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah. Di sekolah-sekolah diajarkan cara membaca yang baik dan benar sesuai dengan tujuan membaca. Jika kita ingin membaca yang baik dan benar maka kita harus banyak berlatih membaca dan menguasai cara-cara membaca yang baik dan benar pula, sebab untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang maksimal harus menguasai ketrampilan membaca yang baik pula.

Berbeda dari segi kemampuan, minat, gaya belajar, pemahaman siswa dll. Perbedaan individual siswa dalam setiap kelas pasti ada, untuk meminimalkan perbedaan tersebut dan mengoptimalkan kemampuan siswa tentunya dibutuhkan model pembelajaran yang dapat menangani hal tersebut.

Membaca merupakan sesuatu aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Meliputi: orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat. Kita tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran kita. Pemahaman dan kecepatan membaca menjadi amat tergantung pada

kecakapan dalam menjalankan setiap organ tubuh yang diperlukan itu. (Soedarso, 2000:4).

Berdasar teori diatas pada waktu anak belajar membaca, ia mengenal kata demi kata, mengejanya, dan membedakannya dengan kata-kata lain. Misalnya padi dan pagi, ibu dan ubi. Anak harus membaca dengan bersuara, mengucapkan setiap kata secara penuh agar diketahui apakah benar atau salah ia membaca. Selagi belajar anak diajari membaca secara struktural, yaitu dari kiri ke kanan dan mengamati tiap kata dengan seksama pada susunan yang ada. Keterbatasannya belum memungkinkan memanipulasi arti kata dan susunan kata itu dalam kalimat. Oleh karena itu dalam membaca anak melakukan kebiasaan sebagai berikut:

1. menggerakkan bibir
2. menggerakkan kepala dari kiri kekanan
3. menggunakan jari atau benda lain untuk menunjuk kata demi kata.

Pada perkembangannya dilakukan oleh anak untuk memperoleh pesan yang akan disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses menuntut agar kelompok kata-kata yang secara individual akan dapat diketahui, kalau hal itu tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik .

Kegiatan membaca yang dimaksud bukanlah hanya sekedar membaca dan mengamati sekilas saja namun harus menggunakan segenap pikiran agar memahami bahan-bahan bacaan secara baik dan sesuai dengan tujuan. membaca adalah suatu ketrampilan yang kompleks, yang rumit atau yang melibatkan

serangkaian ketrampilan yang lebih kecil. Ketrampilan-ketrampilan yang dimaksud seperti pengenalan aksara dan tanda baca, korelasi dan aksara tanda baca, serta hubungannya dengan makna kata, ketrampilan-ketrampilan kebahasaan yang lain.

Untuk memiliki kemampuan itu, maka diperlukan suatu cara atau teknik agar memiliki ketrampilan membaca yang baik agar memperoleh ketrampilan membaca yang baik. Bukan hanya membaca yang terbatas pada pemahaman arti saja sebab pemahaman yang demikian dapat diartikan pemahaman yang masih sepi, karena pemahaman adalah suatu kegiatan membaca yang menuntut pemahaman isi, pemahaman bentuk, serta memiliki kecepatan membaca secara fleksibel.

Berdasar pada uraian-uraian di atas, garis besar penelitian yang dilakukan ini, bagaimana guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu di SMP Negeri 2 Mojosongo Kabupaten Boyolali. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat diketahui bagaimana praktek seorang guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengadakan evaluasi dalam pembelajaran terpadu. Begitu juga faktor apa yang mendukung dan menghambat terlaksananya pembelajaran, serta bagaimana cara mengatasi faktor-faktor yang menghambat pembelajaran terpadu. Hal inilah yang menarik peneliti untuk mengadakan penelitian, maka dari itu dalam penelitian ini mengambil judul **“Upaya Peningkatan Prestasi Belajar MPBI SMP Negeri 2 Mojosongo Boyolali Dengan Menggunakan Metode Terpadu”**.



## **B. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari pembiasan dari masalah yang dikaji dalam penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas upaya peningkatan prestasi belajar pada SMP Negeri 2 Mojosongo Kabupaten Boyolali dengan menggunakan metode terpadu.
2. Penelitian dilaksanakan pada SMP Negeri 2 Mojosongo Kabupaten Boyolali tahun 2008.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah melalui metode terpadu dapat meningkatkan prestasi belajar SMP Negeri 2 Mojosongo Kabupaten Boyolali?
2. Bagaimana keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode terpadu di SMP Negeri 2 Mojosongo Kabupaten Boyolali?

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang akan dibahas, maka tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui upaya peningkatan prestasi belajar pada SMP Negeri 2 Mojosongo Kabupaten Boyolali dengan menggunakan metode terpadu.
2. Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode terpadu di SMP Negeri 2 Mojosongo Kabupaten Boyolali.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan konsep-konsep teoritik yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran terpadu. Serta mengembangkan prinsip-prinsip mengenai penerapan model pembelajaran bagi pengembangan peningkatan prestasi belajar siswa.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Penelitian ini dapat dimanfaatkan para guru maupun lembaga-lembaga pendidikan, sebagai usaha peningkatan prestasi belajar dan untuk pengembangan desain model pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran dengan metode terpadu.
- b. Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengambil kebijakan dan sebagai masukan di sekolah mengenai kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran.